

Analisis Hubungan Pola Konsumsi Terhadap Produksi Sampah Domestik Mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta

Enggar Utari¹, Arina Rahmah², Rifda Nurapni Roudotun Nisa³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia

Email: enggar.utari@untirta.ac.id¹, 2224200050@untirta.ac.id², 2224200102@untirta.ac.id³

Received 5 September 2022 | Revised 12 September 2022 | Accepted 20 September 2022

ABSTRAK

Sampah adalah sisa suatu kegiatan (manusia) yang berbentuk padat (baik berupa zat organik maupun anorganik yang sifatnya dapat terurai maupun tidak terurai) dan sudah tidak berguna lagi (sehingga dibuang pada tempat pembuangan akhir). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi terhadap produksi sampah domestik beserta akibatnya. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan melalui penyebaran angket kuisisioner, analisis kuisisioner dan juga menggunakan studi literatur. Produksi ampah menjadi suatu kegiatan rutin manusia yang berdampak pada suatu pola konsumsi. Pola gaya hidup masyarakat perkotaan yang dapat dijelaskan dari segi seberapa tinggi status seseorang atau seberapa besar pengaruh seseorang dalam kehidupan masyarakat sekitarnya. Apalagi gaya hidup erat kaitannya dengan perkembangan zaman dan teknologi. Karena dengan semakin berkembangnya waktu dan teknologi, penerapan gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kota juga akan semakin meningkat.

Kata kunci: Produksi sampah, sampah domestik, pola konsumsi

ABSTRACT

Waste is the residue of an activity that is in solid form (both in the form of organic and inorganic substances that can be decomposed or not decomposed) and is no longer useful (so disposed of in a landfill). This study aims to determine the consumption pattern of domestic waste production and its consequences. The research method used in this study is a qualitative method and data collection is used through the distribution of questionnaires, questionnaire analysis, and also using literature studies. Waste prouduction becomes a routine human activity that has an impact on a pattern consumption behavior. The lifestyle of urban communities can be explained by how high a person's status is or how much influence a person has in the lives of the surrounding community. Moreover, lifestyle is closely related to the times and technology. Because with the development of time and technology, the application of lifestyle in the daily life of urban people will also increase.

Keywords: Waste production, domestic waste, consumption pattern

1. PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa suatu kegiatan (manusia) yang berbentuk padat (baik berupa zat organik maupun anorganik yang sifatnya dapat terurai maupun tidak terurai) dan sudah tidak berguna lagi (sehingga dibuang pada tempat pembuangan akhir). Permasalahan yang terjadi pada sampah hingga kini manusia belum menemukan solusi secara global. Penanganan sampah yang saat ini telah dilakukan hanya bertumpu pada pendekatan akhir (*end of pipe*), yaitu dengan cara memindahkan sampah dari satu tempat ke tempat lain (TPA/TPS). [12]

Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa makhluk hidup yang tidak sulit untuk terurai secara alami tanpa proses campur tangan manusia untuk dapat terurai. Sampah organik dapat dikatakan sebagai sampah ramah lingkungan bahkan sampah bisa diolah kembali menjadi suatu yang bermanfaat bila dikelola dengan tepat. Tetapi sampah bila tidak dikelola dengan benar akan menimbulkan penyakit dan bau yang merupakan hasil dari pembusukan sampah organik yang cepat. [1]

Sampah anorganik adalah sampah yang sudah tidak dipakai lagi dan sulit terurai. Sampah anorganik yang tertimbun di tanah dapat menyebabkan pencemaran tanah karena sampah anorganik tergolong zat yang sukar terurai dan sampah akan tertimbun dalam tanah dalam waktu yang sangat lama, ini menyebabkan rusaknya lapisan tanah. Segala macam organisme yang ada di alam ini selalu menghasilkan bahan buangan, karena tidak ada proses konversi yang memiliki efisiensi 100%. Sebagian besar bahan buangan yang dihasilkan oleh organisme yang ada di alam ini bersifat organik (memiliki ikatan CHO, bagian tubuh makhluk hidup). Sampah yang berasal dari aktivitas manusia yang dapat bersifat organik maupun anorganik. Contoh sampah organik adalah: sisa-sisa bahan makanan, kertas, kayu dan bambu. Sedangkan sampah anorganik (hasil dari proses pabrik) misalnya: plastik, logam, gelas, dan karet. [4]

Komposisi sampah merupakan penggambaran dari masing-masing komponen yang terdapat pada sampah dan distribusinya. Data ini penting untuk mengevaluasi peralatan yang diperlukan, sistem, pengolahan sampah dan rencana manajemen persampahan suatu kota. Pengelompokan sampah yang paling sering dilakukan adalah berdasarkan komposisinya, misalnya dinyatakan sebagai persen (%) berat atau persen (%) volume dari kertas, kayu, kulit, karet, plastik, logam, kaca, kain, makanan, dan sampah lain-lain. [2]

Makanan cepat saji (*fast food*) adalah makanan yang tersedia dalam waktu cepat dan siap disantap, seperti *fried chicken*, hamburger atau pizza. Makanan siap saji yang mudah di peroleh di pasaran tersedia dengan variasi pangan sesuai selera dan daya beli. Selain itu, pengolahan dan penyiapannya lebih mudah dan cepat, cocok bagi mereka yang selalu sibuk. Kehadiran makanan cepat saji dalam industri makanan di Indonesia juga bisa mempengaruhi pola makan kaum remaja di kota, khususnya bagi remaja tingkat menengah ke atas merupakan tempat yang tepat untuk bersantai. Makanan di restoran *fast food* ditawarkan dengan harga terjangkau dengan kantong mereka, servisnya cepat dan jenis makanannya memenuhi selera. Makanan cepat saji umumnya mengandung kalori, kadar lemak, gula dan sodium (Na) yang tinggi tetapi rendah serat, vitamin A, asam askorbat, kalsium dan folat. Makanan cepat saji adalah gaya hidup remaja. [7]

Konsumsi adalah suatu tindakan manusia dalam mengurangi atau menghabiskan kegunaan suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sedangkan, menurut Miller & Stafford “konsumen merupakan setiap orang

yang membeli atau menggunakan suatu produk” [6]. Perilaku konsumsi masing-masing orang berkaitan dari sikap lingkungan hidup dan cara hidupnya serta pendapatan. Tujuan seseorang melakukan konsumsi adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup, mengurangi nilai guna barang/ jasa, dan memperoleh kepuasan. Orang yang rasional dalam berkonsumsi akan menghemat sebagian uang yang dimilikinya untuk konsumsi dan menggunakan sisa uang untuk menabung. Seseorang dianggap bertindak rasional apabila mereka mempertimbangkan semua aspek dan alternatif yang memberinya utilitas paling tinggi. [6]

Pola gaya hidup masyarakat perkotaan yang dapat dijelaskan dari segi seberapa tinggi status seseorang atau seberapa besar pengaruh seseorang dalam kehidupan masyarakat sekitarnya. Apalagi gaya hidup erat kaitannya dengan perkembangan zaman dan teknologi. Karena dengan semakin berkembangnya waktu dan teknologi, penerapan gaya hidup dalam kehidupan sehari-hari masyarakat kota juga akan semakin meningkat. Oleh karena itu, konsep gaya hidup dapat diinterpretasikan sebagai cara mempromosikan kesatuan di mana identitas individu dapat digunakan untuk menciptakan simbol-simbol budaya. [5] Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola konsumsi terhadap produksi sampah domestic beserta penyebabnya. Hal-hal tersebut dapat kita analisis dan kita kaji lebih lanjut mengenai pola konsumsi dengan hubungan sampah domestic.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan adalah data yang diperoleh berdasarkan data sampah yang dihasilkan oleh Mahasiswa Pendidikan Biologi kelas 5A Mata Kuliah Lingkungan Hidup dan Kependudukan selama periode satu minggu pada bulan Agustus 2022 dan juga data yang diambil dari hasil analisis kuisisioner yang disebar kepada Mahasiswa Pendidikan Biologi kelas 5A Mata Kuliah Lingkungan Hidup dan Kependudukan. Data sekunder yang digunakan berupa referensi literatur-literatur yang relevan seperti artikel ilmiah, buku, dan karya ilmiah lainnya.

2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan analisis angket, kuisisioner dan studi literatur.

1. Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendata jumlah produksi sampah organik dan anorganik. Angket diisi oleh mahasiswa yang mengampu mata kuliah pilihan Lingkungan Hidup dan Kependudukan (LHK) semester 5A di Jurusan Pendidikan Biologi. Angket berisi pertanyaan berapa jumlah rata-rata sampah organik dan anorganik yang dihasilkan selama satu minggu, berat total sampah organik/anorganik dan apa bentuk dari sampah organik/anorganik yang telah dihasilkan. Proses pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus 2022 (selama satu minggu). Sampah yang didata merupakan sampah pribadi yang setiap harinya ditimbang menggunakan timbangan digital, pada hari ke-7 berat rata-rata sampah tersebut di rata-rata dan datanya di kumpulkan pada penanggung jawab mata kuliah LHK.

2. Analisis Kuisisioner

kuisisioner pada penelitian ini digunakan sebagai data pendukung dari penelitian ini. Kuisisioner tersebut telah diisi oleh mahasiswa pendidikan biologi kelas 5A mata kuliah Lingkungan Hidup dan

Kependudukan (LHK) yang sama dengan responden angket dengan pertanyaan yang menjurus kepada kebiasaan mengkonsumsi makanan selama 1 pekan.

3. Studi Literatur

Studi literatur sangat diperlukan dalam penelitian ini agar analisis yang dilakukan dapat diperkuat dan dipertajam dengan menggunakan literatur-literatur dari sumber-sumber yang telah tervalidasi serta penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

2.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik kualitatif. Analisis data dimulai saat peneliti mulai menerima data. Peneliti menerjemahkan data mentah yang bertujuan untuk mengubah ataupun mengartikan data mentah ke dalam bentuk deskripsi atau uraian dan eksplanasi dari suatu fenomena yang sedang diamati serta dipelajari.[11]

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

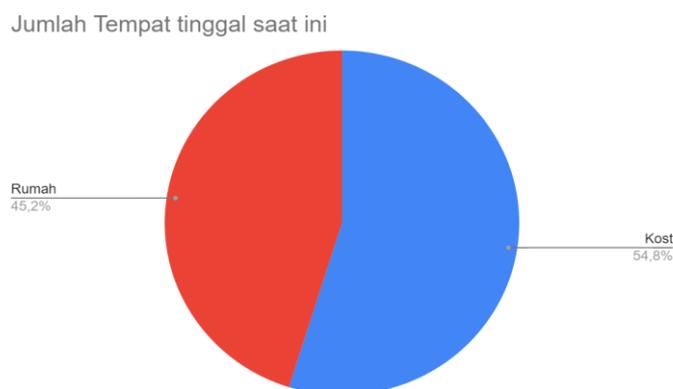
Pola konsumsi kelas 5A Pendidikan Biologi Untirta bisa berdampak pada produksi sampah yang dimiliki. Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau dari proses alam yang berbentuk padat. Laju produksi sampah terus meningkat tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan mahasiswa kelas 5 A tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi mahasiswa kelas 5A. Di sisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan mahasiswa kelas 5A belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya. [8]

Sampah adalah material sisa yang sudah tidak diinginkan setelah berakhirnya sebuah proses. Sampah merupakan konsep buatan serta konsekuensi dari adanya aktivitas manusia [3]. Sampah merupakan permasalahan klasik yang perlu penanganan cukup serius. Sampah ini merupakan permasalahan yang tidak hanya berskala regional namun nasional bahkan internasional. Penanganan sampah ini sangat erat kaitannya dengan kesadaran masyarakat karena berkaitan erat dengan dampak yang ditimbulkan oleh sampah yang terkadang sulit dihadapi. [13]

Tabel 1. Jumlah sampah mahasiswa

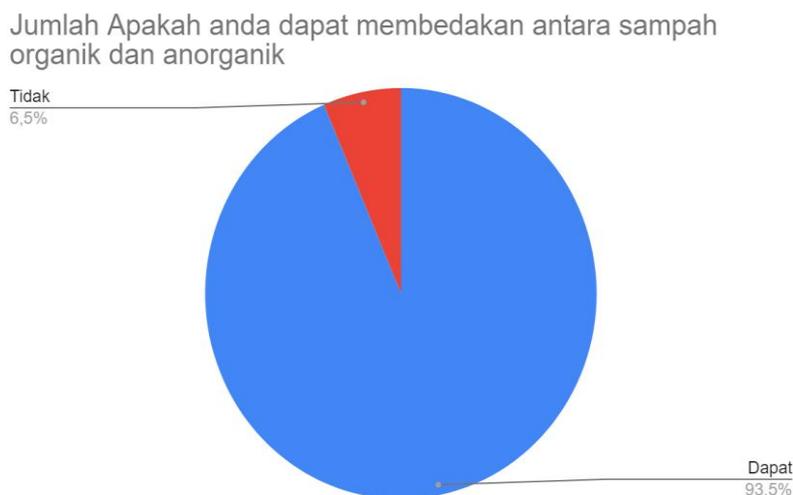
Jenis Sampah	Jumlah (gr)	Jumlah (kg)
Organik	13206,18	13,206
Anorganik	24622,86	24,422
Jumlah	37829,05	37,829

Berdasarkan Tabel 1. data yang telah diperoleh dengan responden kelas 5A Pendidikan Biologi Untirta. Berdasarkan hasil analisis terhadap sampah domestik yang dihasilkan oleh mahasiswa semester lima Pendidikan Biologi Untirta dalam periode satu pekan didapatkan bahwa jumlah total sampah yang dihasilkan sebanyak 37829,05 gram atau 37,829 kg. Dari total tersebut terdiri dari sampah organik sebanyak 13206,18 gram atau 13,206 kg dan sampah anorganik sebanyak 24622,86 gram atau 24,422 kg. Dari tabel tersebut terlihat jelas bahwa sampah yang dihasilkan lebih banyak sampah Anorganik yang merupakan sampah yang sukar diuraikan oleh mikroorganisme tanah.



Gambar 1. Tempat tinggal responden

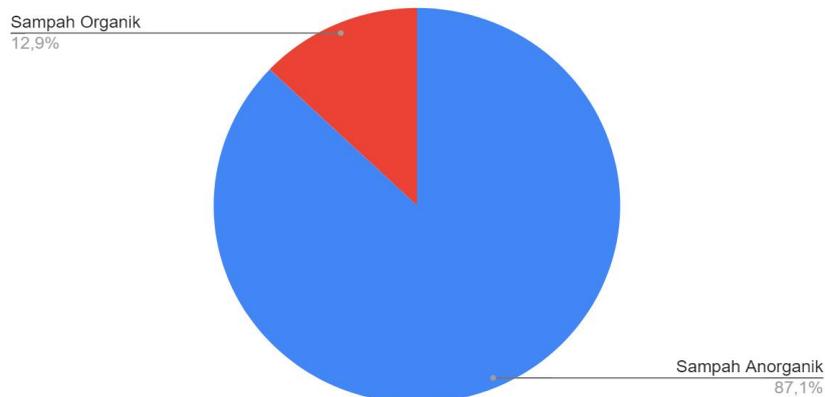
Total dari 31 orang responden diketahui bahwa tempat tinggal yang ditinggali lebih banyak sebagian besar responden bertempat tinggal di Kost yaitu sebanyak 54,6% atau sebanyak 17 orang dan responden yang bertempat tinggal dirumah yaitu sebanyak 45,2% atau sebanyak 14 orang. Dari hasil kuisisioner tersebut lebih banyak mahasiswa yang tinggal dirumah.



Gambar 2. Pengetahuan sampah organik dan sampah anorganik

Total dari 31 orang responden diketahui bahwa pengetahuan mengenai dapat membedakan sampah organik dan tidak lebih banyak sebagian besar responden mengetahui dan dapat membedakan sampah organik dan sampah anorganik yaitu sebanyak 93,5% atau sebanyak 29 orang dan responden yang tidak dapat membedakan jenis sampah yaitu sebanyak 6,6% atau sebanyak 2 orang. Dari hasil kuisisioner tersebut hanya 2 orang yang tidak dapat membedakan jenis sampah organik dan anorganik.

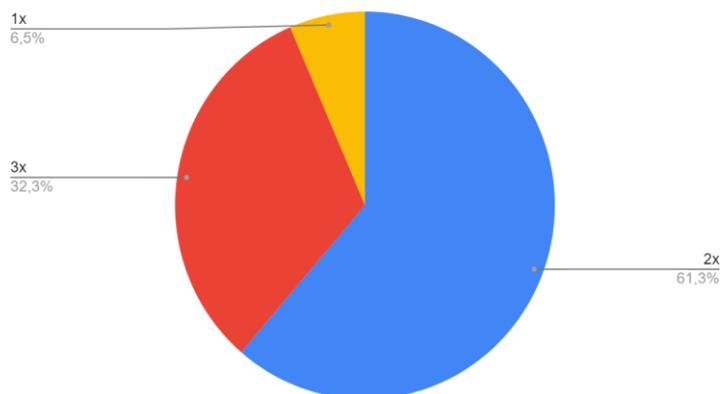
Jumlah Pada tempat tinggal anda, dalam seminggu anda lebih banyak menghasilkan sampah organik atau anorganik



Gambar 3. Penggunaan sampah organik dan sampah anorganik

Total dari 31 orang responden diketahui sebagian besar lebih menggunakan Sampah Anorganik. Dari hal tersebut kita bisa mengetahui bahwa Mahasiswa Pendidikan Untirta sebagian besar melakukan konsumsi secara tidak sehat. Penggunaan Sampah Organik yaitu 87,1% dan penggunaan sampah anorganik yaitu 12,9% dalam kurun waktu 7 hari atau 1 Minggu. Hal tersebut terjadi karena makanan yang dikonsumsi ataupun bahan makanan yang digunakan untuk membuat makanan dikemas pada wadah plastik, kaleng ataupun karet gelang.

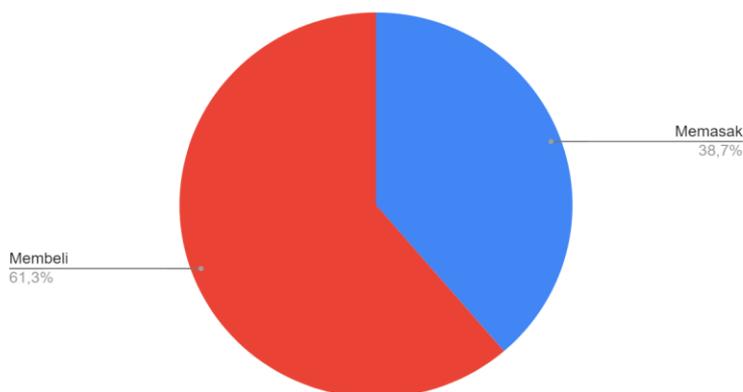
Jumlah Dalam sehari makan berapa kali



Gambar 4. Jumlah makan dalam sehari

Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan bahwa terdapat 61,3% makan dalam sehari 2x, 32,3% makan 3x dalam sehari, dan 6,5% makan 1x dalam sehari. Rata-rata mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta makan sebanyak 2x sehari.

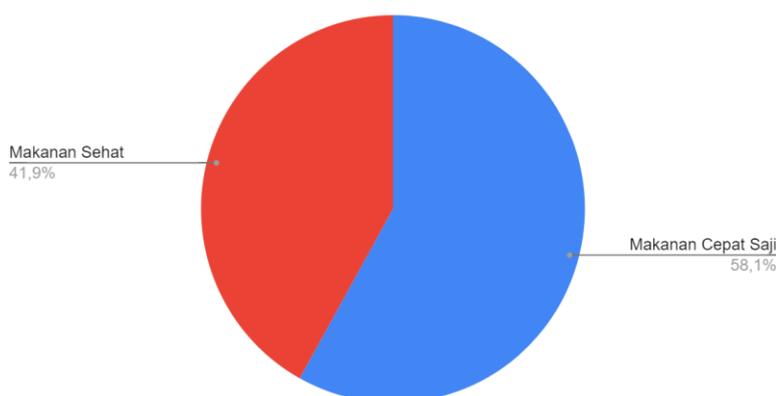
Jumlah Untuk makan biasa membeli atau memasak



Gambar 5. Kebiasaan membeli atau memasak

Total dari 31 orang responden diketahui bahwa Jumlah Mahasiswa yang membeli makanan yaitu sebanyak 61,3% atau sebanyak 19 orang dan responden yang yang memasak yaitu sebanyak 38,7% atau sebanyak 12 orang. Rata-rata dari hail kuisisioner tersebut menyatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Biologi lebih banyak membeli makanan untuk dikonsumsi.

Jumlah Menurut anda, apakah anda lebih sering memakan makanan sehat atau makanan cepat saji?



Gambar 6. Jumlah memakan makanan sehat dan makanan cepat saji

Total dari 31 orang responden diketahui bahwa Jumlah Mahasiswa yang memilih makanan cepat saji yaitu sebanyak 58,1% atau sebanyak 18 orang dan responden yang yang memasak yaitu sebanyak 41,9% atau sebanyak 13 orang. Dari hasil tersebut menyatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Biologi lebih serin makanan cepat saji yang menghasilkan lebih banyak sampah anorganik karena kemasan yang digunakan menggunakan bahan sampah anorganik.

Berdasarkan data yang telah didapat bahwa penggunaan sampah anorganik lebih besar dibandingkan sampah organik disebabkan karena pola konsumsi mahasiswa pendidikan biologi untirta kelas 5A yang tidak baik. Hal ini didukung dengan hasil pengisian kuisisioner yang juga menanyakan produksi sampah yang sering mereka hasilkan tiap harinya. Rata-rata jawaban adalah mereka lebih banyak menghasilkan sampah anorganik, Sementara itu jumlah dan persentase produksi sampah organik lebih sedikit daripada produksi sampah anorganik.

Pola konsumsi yang tidak baik didukung dengan hasil pengisian kuisioner yang menanyakan makanan yang dimakan yaitu lebih banyak memakan makanan cepat saji dibandingkan makanan sehat. Maka dari itu penggunaan sampah anorganik lebih banyak karena responden lebih banyak menggunakan sampah plastik, tisu, karet gelang, dan lain sebagainya. Hal tersebut pula terlihat bahwa responden telah mengetahui perbedaan dari sampah organik dan anorganik tetapi tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu alternatif yang dapat diberikan untuk solusi dari pengetahuan sampah adalah dengan memberikan poster tentang pengetahuan, pemilahan sampah yang bersifat edukatif di rumah makan cepat saji. [1]

Pelayanan yang cepat dan penyajian yang sangat praktis mempengaruhi mahasiswa Pendidikan Biologi kelas 5A dalam mengkonsumsi makanan cepat saji. Selain itu, makanan cepat saji menjadi pilihan orang tua yang memiliki banyak kesibukan. Orang tua saat ini juga banyak yang mengajak anaknya untuk berkumpul bersama keluarga di restoran makanan cepat saji. Makanan di restoran cepat saji selalu tersedia karena dibuat menggunakan mesin, sehingga proses pembuatannya cepat dan terlihat bersih. Alasan mengkonsumsi makanan cepat saji adalah karena penyajiannya yang cepat. Pada saat ini, masyarakat menginginkan semua serba cepat. Oleh karena itu, sebagian besar masyarakat khususnya remaja menginginkan semua yang serba cepat, seperti memilih makanan instan, baik pada saat proses penyajian maupun pada saat dimakan. Remaja hanya membutuhkan waktu beberapa menit untuk menunggu makanan yang dipesan datang dan siap dimakan.[9]

Kebiasaan dan gaya hidup mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta kelas A sekarang telah berubah menuju ke pola hidup mewah dan berlebihan yang berujung pada pola hidup konsumtif. Saat ini, mengkonsumsi makanan di luar rumah bukan sekedar untuk memenuhi kebutuhan, namun bisa dijadikan sebagai gaya hidup yang sangat berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi, karena semakin bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang pula penerapan gaya hidup di dalam kehidupan masyarakat perkotaan sehari-hari.[10]

Pengolahan sampah yang disarankan dari penelitian ini berdasarkan data yang dihasilkan berupa kuesioner yang diberikan kepada 31 mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta hasil sampel yang terdiri atas pertanyaan mengenai pengetahuan, sikap dan tanggapan responden terhadap pengadaan sistem pengolahan berupa pemilahan sampah, dapat disimpulkan bahwa hal yang mendasar untuk pengolahan sampah yang lebih baik dipisah antara sampah organik dan anorganik. Hal ini merujuk dari pengetahuan responden terhadap sampah serta kepedulian terhadap sampah dimana dapat dilihat persentase jawaban yang cukup baik dari beberapa responden. Hasil ini perlu adanya pengurangan pengkonsumsian makanan cepat saji dan beralih kepada makanan yang sehat dan juga membawa kantong belanja sendiri untuk mengurangi hasil sampah anorganik yang sukar untuk didaur ulang maupun diolah hal tersebut mengurangi pembuangan sampah ke TPS yang tidak efektif. Pemilahan sampah yang dilakukan secara baik dan benar dapat membuat sampah dikelola dengan baik.

4. KESIMPULAN

Sampah yang diproduksi oleh mahasiswa pendidikan biologi untirta kelas 5A berbeda jauh antara penggunaan sampah anorganik dan organik, penggunaan sampah anorganik lebih besar dibandingkan sampah organik disebabkan karena pola konsumsi mahasiswa pendidikan biologi untirta kelas 5A yang tidak baik disebabkan oleh kebiasaan dan gaya hidup, penyajian yang cepat dan selain itu karena adanya perkembangan zaman dan teknologi yang semakin berkembang membuat semua makanan atau minuman yang diinginkan akan lebih mudah dikonsumsi. Dengan adanya hal tersebut sudah sepatutnya

menjaga pola konsumsi, jika menjaga pola konsumsi dan merubah menjadi lebih baik maka produksi sampah yang dihasilkan akan stabil dan akan mengurangi produksi sampah yang berlebihan dan juga pengetahuan yang dimiliki mengenai sampah domestik sudah sepatutnya diterapkan di kehidupan sehari-hari agar pola hidup bisa berubah perlahan menjadi lebih baik dan lebih sehat untuk kehidupan jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada ALLAH SWT yang selalu memberi penulis nikmat yang banyak dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Jurnal Ilmiah yang berjudul Analisis Hubungan Pola Konsumsi Terhadap Produksi Sampah Domestic Mahasiswa Pendidikan Biologi Untirta Mata Kuliah Lingkungan Hidup dan Kependudukan. . Terima kasih kepada Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian dan menulis artikel ini dengan lancar, terimakasih pula kepada dosen pengampu mata kuliah lingkungan hidup dan kependudukan yaitu Ibu Enggar Utari yang telah membimbing kami dalam penyusunan artikel ilmiah ini dan terimakasih pula kepada mahasiswa pendidikan biologi kelas 5A yang telah membantu penulis dengan dan berpartisipasi mengisi kuisioner untuk memudahkan kami mengumpulkan data dalam penyusunan artikel ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apriliani. (2015). *Model Kebijakan Pengolahan Sampah Berbasis Partisipasi*. <https://media.neliti.com>.
- [2] Damanhuri, E dan Padi, T. 2010. *Pengelolaan Sampah*, Diktat Kuliah Program Studi Teknik Lingkungan ITB. Bandung.
- [3] Fadilah, A. M. (2020). Persepsi Generasi Milenial Terhadap Sistem Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Sekitar Tempat Tinggal. *Indonesian Journal of Natural Science Education*. 3(1) : 305–313.
- [4] Febriadi, I. (2019). Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Untuk Mendukung Go Green Concept Di Sekolah. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*. 1(1): 32-39
- [5] Hayat & Zayadi, H. (2018). Mode Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Ketahanan Pangan*. 2(2): 131-141.
- [6] Humaira, N. (2021). Analisis Perilaku Pemilihan Sampah Berdasarkan Theory Ofplanned Behavior Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat (JSKPM)*. 5(1) : 1610-1620.
- [7] Khomsan, A., dkk., 2004. *Pengantar pangan dan gizi*. Penebar swadaya , Depok Jakarta.
- [8] Lestari, D. 2012. *Perilaku Konsumsi Junk Food pada Siswa di SMA Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- [9] Miller & Stafford. (2010). *Economic Education for Consumers*. 4th ed. USA: South-Western Cengage Learning.
- [10] Riswan. (2011). *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Daha Selatan*. *Jurnal Ilmu Lingkungan* .Vol.9, No. 1: 31-39.
- [11] Setyawati, H., D. A. Anggrowati, M. Asroni, Anjarsari. (2012). *Pemberdayaan SDM dalam Pemanfaatan Sampah Basah sebagai Pupuk Cair di RW 08 Kelurahan Sukun Kecamatan Sukun Kota Malang*. *Spectra* .10: 26-33.
- [12] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- [13] Sujarwo, Trisanti dan Widyaningsih. (2014). *Pengelolaan Sampah Organik dan Anorganik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [14] Yogiswatin, G. (2014). *Studi Komparasi Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Desa Babakan Dan Desa Ciwaringin Kecamatan Ciwaringin Kabupaten Cirebon*. Universitas Pendidikan. repository.upi.edu. perpustakaan.upi.edu. 1–14. http://repository.upi.edu/24777/4/S_GEO_1205814_Chapter1.pdf